
**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN
STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP
PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR
INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yenny

email: yennywu96@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan laporan keuangan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011 hingga 2015. Metode penelitian yang digunakan adalah rumusan masalah kausal. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Teknik analisis menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa *return on asset* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif. Saran yang dapat dikemukakan penulis agar peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel independen lain yang berhubungan dengan pengungkapan laporan keuangan, memperpanjang periode penelitian, dan melakukan penelitian pada perusahaan yang berbeda.

KATA KUNCI: Profitabilitas, Struktur Modal, Kepemilikan Institusional, *Disclosure*

PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi yang semakin berkembang menyebabkan persaingan yang semakin ketat antar perusahaan. Dalam mengikuti perkembangan bisnis sangat diperlukan informasi yang menyangkut semua kegiatan perusahaan, termasuk aktivitas tanggungjawab sosial yang dilakukan perusahaan. Perusahaan dituntut untuk lebih transparan dalam menyampaikan informasi, terutama bagi perusahaan yang telah *go public*. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan sangatlah bervariasi dan masing-masing mempunyai kebutuhan informasi yang berbeda-beda, sehingga informasi dalam laporan keuangan harus dapat di pahami dan diungkapkan dengan pengungkapan yang cukup (*adequate disclosure*). Laporan keuangan akan bermanfaat bagi para pengguna apabila informasi tersebut dapat dipahami, dipercaya, relevan, andal serta dapat dibandingkan. Dalam berinvestasi yang mengandung risiko dan ketidakpastian, maka diperlukannya pengungkapan (*disclosure*) yang memadai dalam laporan keuangan agar dapat mengurangi tingkat risiko dan ketidakpastian tersebut. Pengungkapan merupakan suatu cara untuk mewujudkan keterbukaan laporan

keuangan perusahaan yang sudah *go public*. Pengungkapan oleh perusahaan bermanfaat untuk beberapa kepentingan yaitu oleh perusahaan pencari laba yang berdasarkan pada tiga kategori kepentingan yaitu kepentingan perusahaan, kepentingan investor, dan kepentingan nasional. Dalam penelitian ini, penulis akan membahas beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan yaitu *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan struktur kepemilikan institusional. Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi, karena perusahaan sektor ini berhubungan erat dengan penyediaan kebutuhan pokok bagi masyarakat, yang menyebabkan sektor ini berkembang pesat seiring dengan meningkatnya konsumsi dan daya beli masyarakat, sehingga penulis menjadikan perusahaan sektor industri barang konsumsi sebagai objek dalam penelitian ini. Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.”

KAJIAN TEORITIS

Menurut Hery (2016: 4): “Akuntansi dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Akuntansi juga sering dianggap sebagai bahasa bisnis, di mana informasi bisnis dikomunikasikan kepada *stakeholders* melalui laporan akuntansi.”

Perdagangan dalam bursa efek di pasar modal membuat keberadaan laporan keuangan menjadi sangat penting, sebagai media informasi oleh investor untuk mengetahui segala hal tentang perusahaan. Laporan keuangan merupakan catatan yang berisi informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode. Menurut Kasmir (2011: 7): “Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Menurut Fahmi (2014: 21): “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut

dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.” Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain dengan mengklasifikasikannya dalam unsur laporan keuangan berdasarkan karakteristik ekonominya. Menurut Diana dan Setiawati (2017: 17): Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan dengan tujuan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi.

Menurut Fahmi (2014: 21): “Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah mencapai tujuannya.” Menurut Harahap (2012: 70): “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi.”

Menurut Hery (2016: 6): “Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan sangatlah beragam, begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan mereka untuk memproses informasi. Pengguna informasi akuntansi harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat laporan keuangan.”

Menurut Hery (2016: 7): “Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan laporan keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.” Menurut Sutrisno (2007: 9): “Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam mengambil keputusan.” Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses penelitian laporan keuangan beserta unsur-unsur yang ada didalamnya. Tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan serta mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan.

Menurut Sudana (2011: 20): “Analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa yang lalu, dan juga untuk beban pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan.” Agar pelaporan keuangan menjadi lebih efektif, seluruh informasi yang relevan seharusnya disajikan dengan cara tidak memihak, dapat dipahami, dan tepat waktu. Pengungkapan memiliki arti untuk menampilkan informasi atau tidak menutupi informasi laporan keuangan. Menurut Tuanokota dalam Takarini dan Fridiana (2011: A-47-2): Terdapat tiga konsep pengungkapan yang umumnya diusulkan, antara lain:

1. *Adequate* (memadai/ pengungkapan yang cukup)
Disclosure minimal harus ada sehingga ikhtisar-ikhtisar keuangan menjadi tidak menyesatkan.
2. *Fair* (layak/ pengungkapan yang wajar)
Merupakan tujuan etis untuk memberikan perlakuan yang sama kepada semua pihak yang merupakan pembaca potensial laporan keuangan.
3. *Full* (Pengungkapan penuh)
Berarti penyajian semua informasi yang relevan. Bagi beberapa orang, *full disclosure* berarti penyajian informasi yang berlebihan akan berbahaya karena penyajian informasi yang penting dan membuat laporan keuangan menjadi sulit untuk diinterpretasikan.

Tujuan dari pengungkapan laporan keuangan adalah agar dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditor dan pemakai lainnya dalam mengambil keputusan secara tepat, memberikan informasi tentang sumber-sumber ekonomi perusahaan, untuk membantu investor dalam menetapkan *return* dan investasinya.

Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan informasi yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku, yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan informasi yang melebihi dari yang diwajibkan, tergantung pada pertimbangan dan keputusan dari pihak manajemen.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan kepemilikan institusional.

1. *Return on asset*

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Sudana (2011: 22): “*Profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.” Menurut Harmono (2011: 109): “Analisis profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba.”

Menurut Kasmir (2011: 196): “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.” Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *return on assets*. *Return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan banyaknya laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Return on assets menunjukkan efektivitas dan efisiensi dalam mengelola aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba.

Menurut Sudana (2011: 22):

“*Return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan laba. *Return on assets* penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *return on assets*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.”

Menurut Fahmi (2014: 59): “Rasio profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan.”

Profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, sehingga perusahaan akan cenderung melakukan pengungkapan yang lebih lengkap kepada pihak eksternal karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan dalam posisi persaingan yang kuat. Menurut penelitian Agustina (2006) profitabilitas yang di *proxy* dengan *return on asset* mempunyai pengaruh yang positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *return on asset* perusahaan maka indeks pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan juga akan tinggi. Berdasarkan paparan diatas, maka hipotesis pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H₁ : *Return on asset* berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan.

2. *Debt to equity ratio*

Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau kewajiban. Menurut Sudana (2011: 20): “Rasio *leverage* merupakan rasio untuk mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan.”

Menurut Kasmir (2011: 151):

“Kombinasi dari penggunaan dana dikenal dengan rasio solvabilitas atau rasio *leverage*. Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.”

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis rasio *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. *Debt to equity ratio* menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Menurut Sutrisno (2007: 218): “Rasio hutang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya”.

Menurut Kasmir (2011: 157): “*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.” Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi mampu mengungkapkan laporan keuangan secara lengkap. Apabila perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, maka pihak kreditur maupun investor akan memonitor kinerja manajemen perusahaan melalui laporan keuangan yang lebih transparan.

Menurut penelitian Agustina (2006) *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *leverage* perusahaan maka pengungkapan laporan keuangan akan semakin lengkap, atau semua perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* yang tinggi mampu mengungkapkan kelengkapan laporan keuangan yang tinggi. Berdasarkan paparan diatas, maka hipotesis kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H₂ : *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan.

3. Kepemilikan institusional

Kepemilikan saham institusional adalah kepemilikan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga keuangan non bank dan lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain. Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi intern. Menurut Wiranata dan Nugrahanti (2013: 19): Struktur kepemilikan terdiri dari kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan keluarga.

Kepemilikan institusional dapat mempengaruhi manajemen perusahaan dalam mengelola urusan interen perusahaan, dikarenakan kepemilikan institusional memiliki proporsi kepemilikan saham yang paling besar dalam perusahaan. Para investor akan lebih intensif dalam mempengaruhi manajemen interen perusahaan agar dapat mengungkapkan laporan keuangan secara lengkap. Menurut Kumala Dewi dalam penelitian Purwandari dan Purwanto (2012) Menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki hubungan positif dengan pengungkapan laporan keuangan.

Hasil ini mengindikasikan bahwa bila kepemilikan institusional meningkat menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keuangan semakin lengkap. Berdasarkan paparan diatas, maka hipotesis ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H₃ : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan penulis adalah desain penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti hubungan sebab-akibat. Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari buku-buku, peraturan-peraturan, dan laporan keuangan tahunan perusahaan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2011 sampai dengan 2015, untuk periode yang berakhir 31 Desember.
2. Perusahaan melakukan *Initial public offering* (IPO) sebelum tahun 2011

Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik serta pengujian hipotesis. Data diolah menggunakan *software* SPSS versi 20 dan disajikan dalam bentuk data-data yang sudah diolah.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi atau simpangan baku, maksimum atau nilai tertinggi, dan minimum atau nilai terendah. Hasil analisis statistik yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
TAHUN 2011 s.d. 2015

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	150	-22,23	65,72	10,9675	12,83559
DER	150	-3117,54	7083,15	118,4799	659,20151
Institusional	150	33,04	98,96	75,9891	17,12023
Pengungkapan_LK	150	48,05	79,22	60,3374	6,50408
Valid N (listwise)	150				

Sumber: Output SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah data sebanyak 150 data dengan nilai minimum untuk variabel *return on asset* sebesar -22,23, nilai maksimum sebesar 65,72 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 10,9675, dengan simpangan baku sebesar 12,83559. Nilai minimum *debt to equity ratio* sebesar -3117,54, nilai maksimum sebesar 7083,15 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 118,4799, dengan simpangan baku sebesar 659,20151.

Nilai minimum kepemilikan institusional sebesar 33,04, nilai maksimum kepemilikan institusional sebesar 98,96 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) kepemilikan institusional sebesar 75,9891, dengan simpangan baku sebesar 17,12023. Nilai minimum pengungkapan laporan keuangan sebesar 48,05, nilai maksimum pengungkapan laporan keuangan sebesar 79,22 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) pengungkapan laporan keuangan sebesar 60,3374, dengan simpangan baku sebesar 6,50408.

2. Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

TABEL 2
PENGUJIAN REGRESI BERGANDA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18,468	,742		24,883	,000
1 lag_ROA	,011	,041	,023	,279	,780
lag_DER	-9,345E-005	,000	-,020	-,249	,804
lag_Institusional	-,092	,030	-,245	-3,042	,003

a. Dependent Variable: lag_Pengungkapan
Sumber: Output SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 2 Persamaan regresi linier berganda yang dapat diambil dari kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B. Berdasarkan tabel 2 persamaan regresi berganda, maka persamaan regresi disusun sebagai berikut:

$$D = 18,468 + 0,011X_1 - 0,00009345X_2 - 0,092X_3 + e$$

3. Koefisien Determinasi (R²)

Hasil pengujian koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

TABEL 3
PENGUJIAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,248 ^a	,061	,042	4,39985

a. Predictors: (Constant), lag_Institusional, lag_DER, lag_ROA

b. Dependent Variable: lag_Pengungkapan

Sumber: Output SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa koefisien determinasi yang diperoleh dari nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,042 atau sebesar 4,2 persen. Nilai *Adjusted R Square* tersebut menunjukkan bahwa kemampuan *return on asset, debt to equity ratio* dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan sebesar 4,2 persen. Sedangkan sisanya sebesar 95,8 persen dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

4. Uji kelayakan model (Uji F)

Hasil pengujian signifikansi kelayakan model dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

TABEL 4
HASIL UJI KELAYAKAN MODEL (UJI F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	183,800	3	61,267	3,165	,026 ^b
Residual	2807,014	145	19,359		
Total	2990,814	148			

a. Dependent Variable: lag_Pengungkapan

b. Predictors: (Constant), lag_Institusional, lag_DER, lag_ROA

Sumber: Output SPSS 20, 2017

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} yang dihasilkan adalah sebesar 3,165 dan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,026. Setelah itu, F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} . Nilai F_{tabel} diperoleh dari tabel F dengan melihat tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 yaitu jumlah variabel dikurang 1 = 4 - 1 = 3, dan df 2 yaitu jumlah data (n) dikurang jumlah variabel bebas (k) dikurang 1 = 149 - 3 - 1 = 145. Maka didapat hasil dari F_{tabel} adalah 2,67. Jadi dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $3,165 > 2,67$ dan nilai signifikansinya $0,026 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa model penelitian yang menguji pengaruh antara

return on asset, *debt to equity ratio*, kepemilikan institusional terhadap pengungkapan laporan keuangan layak untuk diuji.

5. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

a. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah *return on asset* berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *return on asset* sebesar sebesar 0,780 lebih besar dari 0,05. Artinya bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *debt to equity ratio* sebesar sebesar 0,804 lebih besar dari 0,05. Artinya bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

c. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kepemilikan institusional sebesar sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar -0,092. Artinya bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak karena berlawanan arah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *return on asset* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap

pengungkapan laporan keuangan, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif. Saran yang dapat dikemukakan penulis adalah agar dapat menggunakan variabel bebas lain yang berhubungan dengan pengungkapan laporan keuangan, memperpanjang periode penelitian dan melakukan penelitian pada perusahaan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Dewi, 2006. “Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Transportasi, Perdagangan dan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.8 No.3, hal. 219-246.
- Diana, Anastasia, dan Lilis Setiawati. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah – Berdasarkan standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Yogyakarta: Andi.
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2012. *Teori Akuntansi*, edisi revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2016. *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi pertama. Jakarta: Rajawali Pers.
- Purwandari, Arum dan Purwanto, Agus. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan Dan Status Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan di Perusahaan Manufaktur Di Indonesia”. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol.1 No.2, hal. 1-10.
- Sudana, I Made. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sutrisno. 2007. *Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Takarini, Nurjanti, dan Rosita Fridiana, 2011. “Dampak ROA, DER, dan Saham Kepemilikan Publik Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia”. *Prosiding, Seminar Nasional Manajemen Teknologi XIII*, hal. 1-10.
- Wiranata, Yulius Ardy, dan Yeterina Widi Nugrahanti, 2013. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.15, No.1, hal. 15-26.